

Sosialisasi *Food Waste*: Upaya Efektif Mengatasi Pemborosan Makanan di SDN 9 Nagrikaler

**Puji Rahayu^{1*}, Azizah Nur Alifah², Hanie Khaerunnisa³, Keysha Kholillah Alqindy⁴,
Khaila Syanin⁵, Nur Rahmawati⁶, Rina Mardiana⁷, Shafa Kamila Putri Anggraini⁸,
Yesi Agustia⁹**

¹⁻⁹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: ¹pujirahayu@upi.edu, ²az.nurallffh12@upi.edu, ³haniekhaerunnisa@upi.edu,
⁴keyshakhollillah13@upi.edu, ⁵nainggolankhey@upi.edu, ⁶nurrahmawati@upi.edu,
⁷rinamardiana@upi.edu, ⁸shafakamilaputrianggraini@upi.edu, ⁹agustiayesi216@upi.edu

(* : coresponding author)

Abstrak – Pemborosan makanan (*food waste*) merupakan tantangan global yang tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga merugikan ekonomi dan lingkungan. Di Indonesia, masalah ini semakin mengkhawatirkan dengan tingginya volume makanan yang terbuang setiap tahun. Pemborosan makanan (*food waste*) perlu ditangani dari lingkungan yang kecil terlebih dahulu, seperti di lingkungan sekolah. SDN 9 Nagrikaler sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya mengurangi pemborosan makanan. Sosialisasi mengenai *food waste* di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah meliputi siswa dan guru mengenai dampak negatif pemborosan makanan terhadap ketahanan pangan, ekonomi, dan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi beserta kampanye melalui media sekolah, diharapkan siswa dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka terkait pengelolaan makanan. Program sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap konsumsi makanan yang berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Pemborosan Makanan, Sosialisasi, Generasi Sadar Lingkungan.*

Abstract – *Food waste is a global challenge that not only affects food security but also harms the economy and the environment. In Indonesia, this issue is becoming increasingly concerning due to the high volume of food wasted every year. Addressing food waste needs to start at the smaller scale, such as in schools. SDN 9 Nagrikaler, as an educational institution, plays a strategic role in educating students about the importance of reducing food waste. The socialization of food waste in this school aims to raise awareness among school members, including students and teachers, about the negative impacts of food waste on food security, the economy, and the environment. Through socialization activities and campaigns via school media, it is hoped that students can change their mindset and behavior regarding food management. This socialization program is expected to shape a generation that is more aware and responsible for sustainable food consumption and create a more environmentally friendly school environment.*

Keywords: *Food Waste, Socialization, Environmentally Conscious Generation*

1. PENDAHULUAN

Food Loss Waste (FLW) adalah masalah global yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Terjadi ketika sebagian dari makanan yang diproduksi untuk di konsumsi manusia terbuang selama proses panen. Kehilangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti makanan yang mengalami pembusukan, menyusut, tidak diolah, atau tidak dikonsumsi (Edukatif & Dan, n.d.). Sampah makanan memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia jika dikelola dengan baik. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan rumah tangga mengenai pembuangan limbah makanan dan rendahnya sosialisasi pemerintah mengenai limbah makanan berdampak pada lingkungan. (Timoty & Yuliati, 2022).

Salah satu penyumbang terbesar sampah makanan adalah limbah dari rumah tangga. Beragam faktor menentukan munculnya sampah makanan, yang sering limbah makanan (*food waste behavior*). Perilaku ini dapat diinvestigasi dari perspektif perilaku konsumen, mencakup aspek material dalam keluarga, kondisi kehidupan, dan akses geografis terhadap transportasi yang mempengaruhi perilaku limbah makanan sehari-hari. (Chaerul & Zatadini, 2020)

Upaya untuk mengatasi pemborosan makanan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak

limbah makanan dan mengedukasi mereka mengenai cara-cara untuk mengurangi pemborosan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kampanye, program pendidikan, dan inisiatif komunitas, individu dan keluarga dapat dilibatkan dalam praktik yang lebih berkelanjutan, seperti perencanaan makanan yang lebih baik, pengolahan sisa makanan, dan pengomposan.

Strategi baru untuk mengelola sampah, khususnya limbah makanan, telah dimulai di banyak negara. Dengan pengelolaan limbah makanan yang efektif, diharapkan jumlah sampah makanan yang dihasilkan dapat berkurang. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan tinjauan terhadap berbagai penelitian yang berkaitan dengan perilaku individu terhadap limbah makanan dan pengalaman pengelolaan limbah makanan di berbagai negara, agar dapat diterapkan di Indonesia. (Chaerul & Zatadini, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi Food Waste ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi, yang melibatkan pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan dengan program upaya mengatasi pemborosan makanan. Program utama bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru dan siswa siswi SDN 9 Nagrikaler melalui beberapa kegiatan, antara lain:

1. Sosialisasi mengenai penerapan food waste.
2. Solusi mengatasi pemborosan makanan.
3. Pemasangan poster yang berisi informasi tentang pemanfaatan makanan sisa.
4. Sosialisasi budidaya maggot sebagai solusi mengatasi pemborosan makana.

Dalam pelaksanaan ini, seluruh mahasiswa dari P3K Universitas Pendidikan Indonesia turut berpartisipasi dalam menyampaikan informasi serta memberikan pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan kepada guru dan siswa di SDN 9 Nagrikaler tersebut.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Food waste atau pemborosan makanan, adalah kondisi di mana makanan yang masih layak dimakan dibuang begitu saja. Di sekolah, pemborosan makanan sering terjadi ketika siswa membawa makanan terlalu banyak dan tidak menghabiskannya. Contohnya, sisa nasi, lauk-pauk, atau buah-buahan yang tidak dimakan akhirnya menjadi sampah. Padahal, makanan tersebut masih bisa dimanfaatkan jika dikelola dengan baik.

Dalam sosialisasi ini, mahasiswa P3K UPI bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa pemborosan makanan adalah masalah yang bisa dihindari dengan kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari. Salah satu langkah konkret yang diterapkan adalah dengan mengajak anak-anak untuk membawa makanan sisa yang tidak habis dimakan di rumah ke sekolah agar dapat dimanfaatkan bersama-sama. Misalnya, anak-anak dapat membawa buah-buahan, roti, atau makanan ringan lainnya yang masih layak konsumsi namun belum habis di rumah. Dengan membawa makanan sisa ini, anak-anak dapat belajar bagaimana mengelola makanan secara bijak, baik dengan mengkonsumsinya di sekolah saat istirahat. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk mengurangi pemborosan makanan tetapi juga dilatih untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap makanan yang mereka miliki serta peduli terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah makanan. Selain itu, mereka juga diajarkan nilai-nilai berbagi dengan sesama dan pentingnya menghargai setiap makanan yang ada.

Capaian utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan wawasan yang mendalam kepada masyarakat sekolah, baik guru maupun siswa, mengenai konsep Food Waste (limbah makanan), dampak yang ditimbulkannya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pemborosan makanan tersebut. Program ini dirancang untuk menanamkan kesadaran kolektif kepada seluruh elemen masyarakat sekolah agar mereka memahami pentingnya pengelolaan makanan yang baik dan bertanggung jawab. Sebelum melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat sekolah, terdapat beberapa tahapan yang kami jalani untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan efektif. Tahapan pertama adalah mahasiswa mengikuti pelatihan daring melalui platform Zoom yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dengan topik utama mengenai Food Waste (limbah makanan). Dalam pelatihan ini, mahasiswa mendapatkan wawasan teoritis dan praktis terkait isu pemborosan makanan,

dampaknya terhadap lingkungan, serta solusi yang dapat diterapkan. Tahapan kedua melibatkan kunjungan lapangan ke Sekolah Alam Purwakarta, di mana perwakilan mahasiswa melakukan observasi langsung untuk mempelajari salah satu metode pengelolaan Food Waste (limbah makanan) yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Kunjungan ini memberikan inspirasi tentang bagaimana pendekatan kreatif dapat dilakukan dalam mengelola sisa makanan secara efektif. Tahapan ketiga adalah mahasiswa berkoordinasi dengan koordinator P3K SDN 9 Nagrikaler dan serta konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan untuk menyusun rencana kegiatan dan menentukan jadwal sosialisasi kepada guru dan siswa. Setelah jadwal sosialisasi ditetapkan, tahapan keempat adalah persiapan materi yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Tahapan terakhir, memberikan jadwal poster pengumpulan makanan, yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan sisa makanan rumah tangga mereka secara bergantian. Poster ini disusun dengan jelas dan mudah dipahami, mencantumkan informasi mengenai jenis makanan yang bisa dikumpulkan (misalnya, sisa sayuran atau bahan makanan organik lainnya) dan jadwal pengumpulan yang telah ditentukan.

Poster pengumpulan makanan ini ditempelkan di tempat-tempat strategis di sekolah, seperti di ruang kelas dan mading kelas, agar siswa dan guru dapat melihat dan mengingat jadwal dengan mudah. Setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk mengumpulkan sisa makanan dari rumah mereka pada giliran yang telah dijadwalkan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pemborosan makanan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang mendidik tentang pentingnya pengelolaan limbah. Dengan adanya poster ini, diharapkan pengumpulan makanan dapat berjalan dengan teratur dan terkoordinasi dengan baik, sehingga maggot yang dibudidayakan dapat diberi pakan secara terus-menerus. Selain itu, poster ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi seluruh warga sekolah untuk tetap peduli terhadap isu *food waste* dan ikut berkontribusi dalam upaya menjaga lingkungan. Mahasiswa P3K UPI menyiapkan salindia presentasi yang memuat informasi penting dan menarik tentang *Food Waste* (limbah makanan) dampaknya, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi pemborosan makanan. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, program sosialisasi diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman kepada masyarakat sekolah tentang pentingnya mengelola makanan dengan bijak tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan kebiasaan baik ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sosialisasi ini, kita ingin mengajarkan anak-anak bahwa pemborosan makanan bisa dihindari dengan kebiasaan yang sederhana. Salah satu caranya adalah dengan membawa makanan sisa yang tidak dimakan di rumah ke sekolah untuk dimanfaatkan bersama. Misalnya, anak-anak bisa membawa buah, roti, atau makanan ringan yang masih layak dimakan tapi tidak habis di rumah. Kegiatan seperti ini tidak hanya mengurangi pemborosan makanan tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, anak-anak belajar pentingnya berbagi dan menghargai makanan.

Capaian program pengabdian kepada masyarakat ini, yang utama adalah memberikan wawasan kepada masyarakat sekolah (guru dan siswa) mengenai food waste (limbah makanan) serta menanamkan kesadaran untuk mengurangi food waste ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat sekolah memahami apa itu food waste serta cara mengatasinya. Sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekolah, terdapat beberapa tahapan yang kami lakukan. Pertama mahasiswa mengikuti zoom yang difasilitasi oleh dinas lingkungan hidup Jawa Barat mengenai food waste. Dalam zoom tersebut kami diberikan penyuluhan mengenai pengertian, kriteria, faktor, serta dampak adanya food waste. Dan juga solusi dalam mengatasi food waste. Kedua perwakilan mahasiswa melakukan koordinasi dan kunjungan ke sekolah alam purwakarta untuk belajar lebih mengenai salah satu cara mengatasi food waste yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut. Ketiga mahasiswa berkoordinasi dengan koordinator P3K SDN 9 Nagrikaler dan dosen pembimbing lapangan untuk menentukan jadwal sosialisasi terhadap guru dan siswa. Keempat setelah mendapatkan jadwal untuk melakukan sosialisasi, kami menyiapkan salindia yang akan ditampilkan serta poster yang berisi ajakan kepada para siswa untuk mengatasi food waste. Tidak hanya poster ajakan mengatasi food waste kami juga membuat poster jadwal pengumpulan makanan atau sayuran sisa untuk pakan maggot. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam mengatasi food waste.



Gambar 1. Poster Jadwal Pengumpulan Makanan

Dalam rangka mendukung upaya pengurangan pemborosan makanan, diadakan kegiatan sosialisasi mengenai Food Waste di SDN 9 Nagrikaler sebagai bagian dari program pengabdian yang diselenggarakan oleh mahasiswa P3K UPI. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga siswa, mengenai pentingnya mengurangi pemborosan makanan demi menjaga lingkungan dan menghargai sumber daya yang telah digunakan untuk memproduksi makanan. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua pertemuan pada bulan Oktober 2024.

Pada pertemuan pertama yang berlangsung pada hari Rabu, 16 Oktober 2024, kegiatan difokuskan pada pembekalan khusus bagi guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep Food Waste. Dalam sesi ini, para guru dan tenaga kependidikan diberikan wawasan mengenai bagaimana limbah makanan.

Sesi pembekalan ini dipandu oleh mahasiswa P3K UPI yang telah mengikuti pelatihan dan persiapan terkait food waste. Materi disampaikan melalui presentasi yang interaktif dan dilengkapi dengan contoh-contoh kasus nyata serta diskusi terbuka untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Selain itu, para siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman dan memberikan masukan mengenai kendala yang dihadapi dalam mengelola sisa makanan di lingkungan sekolah. Dengan adanya sesi ini, diharapkan guru dan tenaga kependidikan tidak hanya memahami isu food waste, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai pengelolaan makanan yang bijak kepada para siswa di sekolah.



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Guru dan Tenaga Kependidikan

Dua hari setelah pelatihan yang ditujukan untuk guru dan tenaga kependidikan, program sosialisasi mengenai Food Waste dilanjutkan dengan melibatkan siswa dari kelas 4, 5, dan 6 SDN 9 Nagrikaler. Kegiatan ini kembali dipimpin oleh mahasiswa P3K UPI dan dirancang secara khusus untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai makanan. Mengingat siswa pada jenjang ini berada dalam tahap perkembangan yang penuh rasa ingin tahu dan cenderung antusias terhadap hal-hal baru, metode penyampaian materi dirancang agar lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Dalam sesi ini, siswa diberikan penjelasan sederhana mengenai apa itu Food Waste, bagaimana pemborosan makanan dapat berdampak buruk bagi lingkungan, dan langkah-langkah apa saja yang dapat mereka lakukan untuk mengurangi pemborosan tersebut, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman pribadi, seperti apakah mereka pernah membuang makanan dan apa yang bisa mereka lakukan untuk menghindari hal tersebut di masa depan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya menghargai makanan, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola makanan sehari-hari. Program ini menjadi langkah awal yang penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada generasi muda, sekaligus mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan metode yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif, sosialisasi ini menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta.



Gambar 3. Sosialisasi Kepada Siswa Kelas 4, 5, dan 6

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi mengenai food waste ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa telah memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya mengurangi pemborosan makanan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya konkret yang diambil oleh sekolah dalam mengatasi food waste adalah dengan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan budidaya maggot. Budidaya maggot dipilih karena prosesnya yang terbilang mudah, ramah lingkungan, dan dapat memanfaatkan limbah rumah tangga, seperti sisa makanan berupa sayuran yang seringkali terbuang sia-sia.

Keputusan untuk memilih budidaya maggot sebagai solusi dalam mengurangi food waste mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah tidak hanya menyetujui program ini, tetapi juga memberikan fasilitas berupa lahan yang akan digunakan oleh mahasiswa P3K untuk melaksanakan budidaya maggot. Selain itu, pihak sekolah juga memperbolehkan siswa untuk ikut serta secara langsung dalam mengelola dan mengatasi food waste dengan cara yang kreatif dan bermanfaat. Siswa diinstruksikan untuk mengumpulkan sisa makanan rumah tangga mereka secara bergantian, seperti sayuran yang tidak terpakai, yang kemudian akan diolah dan dijadikan pakan bagi maggot. Proses pengolahan ini memastikan bahwa sisa makanan yang dikumpulkan memenuhi syarat sebagai pakan maggot yang sehat.

Setelah maggot tumbuh dan berkembang biak, maggot yang sudah dewasa dapat dipanen dan digunakan sebagai pakan ternak, seperti ayam atau ikan, yang tentunya juga membantu mengurangi

ketergantungan pada pakan ternak komersial. Dengan demikian, program budidaya maggot ini tidak hanya mengatasi masalah food waste, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi melalui penggunaan maggot sebagai pakan ternak. Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini juga memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya pengelolaan limbah dan bagaimana langkah-langkah sederhana di tingkat rumah tangga dan sekolah dapat memberikan dampak positif yang besar.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa P3K UPI di SDN 9 Nagrikaler ini mendapat respon yang positif dari pihak sekolah dan berbagai pihak terkait. Serta mampu memberikan wawasan kepada warga sekolah khususnya guru dan siswa mengenai food waste, dampak buruk food waste, dan pentingnya pengurangan food waste (limbah makanan) dalam kehidupan sehari-hari. Tahap pelaksanaan program diawali dengan persiapan yang matang, antara lain mahasiswa P3K UPI mengikuti pelatihan secara online yang difasilitasi oleh dinas lingkungan hidup Jawa Barat, kunjungan belajar ke Sekolah Alam Purwakarta, koordinasi dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Serta mahasiswa membuat poster ajakan mengatasi food waste, dan poster jadwal pengumpulan makanan atau sayuran sisa untuk pakan maggot.

Setelah melalui berbagai tahapan, mahasiswa P3K UPI melakukan sosialisasi terkait food waste (limbah makanan). Sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa tentang food waste, dampak buruk food waste, dan pentingnya pengurangan food waste (limbah makanan), seperti pencemaran lingkungan dan pemborosan sumber daya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengelola limbah makanan dengan memanfaatkan maggot (larva lalat Black Soldier Fly) sebagai pakan ternak. Program ini dapat membantu guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan kebiasaan baik, seperti mengurangi sisa makanan, memisahkan limbah organik, dan mendaur ulangnya menjadi hal yang bermanfaat. Selain membantu mengurangi limbah makanan, budidaya maggot juga mendukung pelestarian lingkungan dan memberikan pelajaran langsung tentang tanggung jawab dan inovasi dalam pengelolaan limbah. Setelah melakukan sosialisasi, mahasiswa P3K UPI memberikan poster terkait ajakan mengatasi food waste, dan poster jadwal pengumpulan makanan sisa untuk pakan maggot.

Agar program pengabdian ini berjalan baik dan berdampak jangka panjang, diperlukan peran aktif semua pihak di sekolah. Guru dapat menjadikan budidaya maggot sebagai bagian dari pembelajaran, seperti dalam P5 atau IPAS, dengan mengajarkan manfaatnya dalam mengelola limbah makanan. Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan ini, mulai dari sosialisasi food waste, pengumpulan sisa makanan, hingga merawat maggot, sehingga menjadi pengalaman bermakna bagi mereka. Sekolah juga dapat mendukung program ini melalui pelatihan bagi guru dan siswa serta bekerja sama dengan pihak luar untuk keberhasilannya.

REFERENCES

- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Hidayat, S. I., Ardhany, Y. H., & Nurhadi, E. (2020). Kajian food waste untuk mendukung ketahanan pangan. *Agriekonomika*, 9(2), 171-182.
- Maemunah, S., Agustin, D., & Carindra, R. R. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Untuk Meningkatkan Kesadaran Publik Tentang Food Waste. *Jurnal Agrifoodtech*, 3(1), 1-8.
- Priatna, A. (2023). Sosialisasi Isu Food Waste Lewat Cergam Edukatif “Boni dan Makanan”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 10-22.
- Timoty, N. S., & Yuliati, L. N. (2022). *Dalam Pengurangan Food Waste Untuk*. 4(2).